

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Akademi Kepolisian Semarang

Akademi Kepolisian beralamat di jalan Sultan Agung nomor 131 Candi Baru, Gajah Mungkur Semarang. Akademi Kepolisian atau sering disingkat Akpol adalah sebuah lembaga pendidikan untuk mencetak perwira Polri yang berada di bawah Kalem dikpol. Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2010 Akpol bertujuan menyelenggarakan pendidikan pembentukan Perwira Polri tingkat Akademi. Pendidikan dalam waktu 4 tahun dengan output pangkat Inspektur Dua Polisi. Pendekatan pendidikan melalui metode pembelajaran, pelatihan dan pengasuhan. Akademi Kepolisian sebagai satu-satunya pencetak perwira tinggi di Kepolisian Negara Republik Indonesia, memiliki peran pokok dalam menyiapkan kader utama dan pilihan untuk menentukan masa depan kepolisian.

Dalam melaksanakan tugasnya, Akademi Kepolisian memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman setiap kegiatan di Akademi Kepolisian. Visi Akademi Kepolisian yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan yang Menghasilkan Polisi Professional, Cerdas, Bermoral, dan Modern yang Berwawasan Global dan Berstandar Internasional (*World Class Police Academy*)”. Visi tersebut dijabarkan melalui poin-poin Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan pembentukan perwira polri melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pengasuhan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap tingkat pendidikan.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan bidang kepolisian.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terkait dengan bidang kepolisian.
4. Menyelenggarakan tata kelola institusi yang berorientasi pada pelayanan prima dan berkembang menjadi pusat unggulan (*center of excellence*).
5. Mengembangkan kerjasama dan jejering kerja dengan berbagai lembaga di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 21 Tahun 2010 Akpol bertujuan menyelenggarakan pendidikan pembentukan Perwira Polri tingkat Akademi. Calon Perwira Polri disebut dengan sebutan taruna-taruni. Taruna-taruni adalah para abdi negara yang sedang menempuh pendidikan di instansi masing-masing sesuai dengan instansi yang mereka tempuh, dulu dikenal dengan istilah AKABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dan sekarang sudah dipecah menjadi 4 yaitu angkatan laut, angkatan darat, angkatan udara, serta kepolisian. Taruna-taruni Akademi Kepolisian merupakan para abdi negara yang sedang menempuh pendidikan di Akademi Kepolisian Semarang dari tingkat I-IV dengan jumlah sebanyak 1.200 orang.

Tabel 4.2 Jumlah taruna-taruni Akademi Kepolisian

| Tingkat | Jumlah |
|----------------|---------------|
| I | 300 |
| II | 300 |
| III | 300 |
| IV | 300 |

Taruna-taruni mempunyai peran istimewa yang telah dikelompokkan dalam tiga fungsi sesuai dengan visi-misi Akademi Kepolisian, yaitu:

1. Sebagai *Social Control*

Taruna-taruni dengan pendidikannya sehingga memiliki kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, kelak diharapkan mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial dalam masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik dan juga solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa.

2. Sebagai *Agent of Change*

Taruna-taruni sebagai agen perubahan. yakni tidak hanya menjadi penggagas perubahan, tetapi sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang positif harus dimiliki dan sering dapat membuat sebuah perubahan besar dan juga membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah serta cemas.

3. Sebagai *Iron Stock*

Taruna-taruni juga memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan mempunyai kemampuan, ketrampilan, serta akhlak mulia untuk dapat menjadi calon pemimpin yang siap pakai. Taruna-taruni merupakan sebuah asset, cadangan, dan juga harapan bangsa untuk masa depan. Taruna-taruni sebagai iron stock yakni merupakan seorang calon pemimpin bangsa masa depan yang kelak akan menggantikan generasi yang telah ada, jadi tidak cukup jika hanya dengan memupuk ilmu yang spesifik saja. Perlu pula adanya soft skill seperti leadership, kemampuan memosisikan diri, serta sensitivitas yang tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan, Akademi Kepolisian menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, salah satunya perpustakaan yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan informasi taruna-taruni akademi kepolisian. Selain itu juga perpustakaan sebagai prasarana yang membantu dalam pencapaian tri dharma serta visi dan misi akademi kepolisian.

4.2 Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian

Perpustakaan Akademi Kepolisian Semarang adalah perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari lembaga induk Akademi Kepolisian dan berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di tingkat pusat. Perpustakaan Akademi Kepolisian didirikan pada tahun 1980, awalnya bertempat di gedung Cendikiya yang sekarang berganti nama menjadi gedung Catur Prasetya. Sejak awal berdiri hingga sekarang, perpustakaan Akademi Kepolisian mengalami perubahan nama sebanyak 5 kali, perubahan terakhir terjadi pada tahun 1996 dan

berlaku hingga sekarang yaitu bernama Museum Polri dan Perpustakaan Akpol (Mustakapol). Pada tahun 2006 mendapatkan sumbangan dari pihak luar yaitu *Tanoto Foundation* yang menjadikan gedung perpustakaan menjadi lebih menarik dan sekaligus berganti nama menjadi Gedung Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian Semarang.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman setiap pelaksanaan kegiatan di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian. Visi Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian yaitu “Menampilkan Taruna Akademi Kepolisian yang tanggap, tanggon, terampil, dan berwawasan luas”. Visi tersebut dijabarkan pada Misi sebagai berikut:

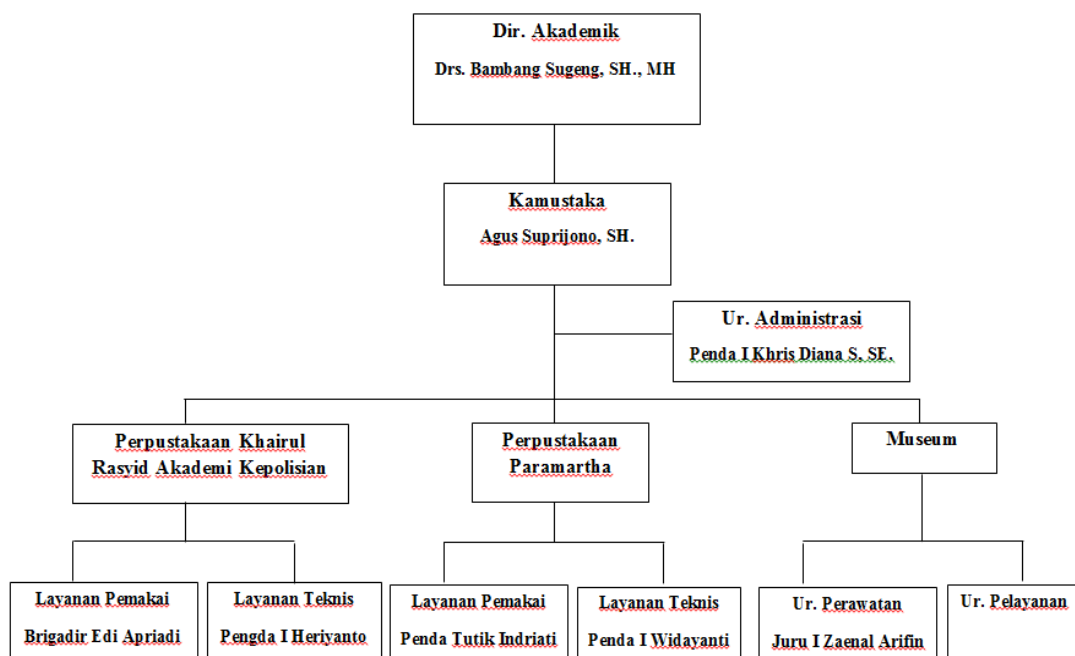
1. Sebagai bagian dari alat instruksi taruna
2. Memberikan dukungan literature dan bahan acuan referensi mata kuliah taruna.
3. Menambah pengetahuan, pendewasaan berpikir, dan bertindak serta menjadikan taruna yang berwawasab luas.

Tujuan utama Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian yaitu “Membangun perpustakaan yang mampu menjadi pusat informasi bagi keluarga besar Akademi Kepolisian dengan menyediakan koleksi yang berkualitas dan akses informasi yang seluas-luasnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan bidang kepolisian”. Serta memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan informasi bagi taruna-taruni di Akademi Kepolisian.
2. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, mulai dari tingkat I hingga IV.
3. Menyediakan ruangan belajar bagi taruna-taruni.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi taruna-taruni.

Visi dan Misi, Tujuan serta Fungsi Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian menjadi pedoman dan acuan bagi setiap unit Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian dalam menerapkan program kerja dan kegiatan yang bertujuan memberikan akses dan layanan bagi pengguna. Berikut adalah struktur organisasi Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Akademi Kepolisian



(Sumber: Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian)

Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian dalam melaksanakan tugas terbagi menjadi beberapa bidang guna mempermudah pengelolaan perpustakaan, berdasarkan pada struktur organisasi dapat dijelaskan beberapa bidang sebagai berikut:

1. Dir. Akademik merupakan Direktur Akademik yang memiliki wewenang untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berlaku dalam proses belajar mengajar di Akademi Kepolisian.
2. Kamustaka adalah Kepala Museum dan Perpustakaan, merupakan pimpinan dari museum Akademi Kepolisian dan Perpustakaan Akademi Kepolisian yang memegang komando pelaksanaan tugas pokok yang diberikan oleh Direktur Akademik.
3. Ur. Administrasi adalah bagian Urusan Administrasi, bertugas sebagai penyelenggara dan mengatur kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data serta administrasi operasional yang berkaitan dengan aspek pembinaan dan pelaksanaan fungsi perpustakaan.
4. Pelayanan Pemakai merupakan pustakawan yang bertugas di bagian pelayanan sirkulasi dan referensi bagi pemustaka.
5. Pelayanan Teknis merupakan pustakawan yang bertugas sebagai pengelola system di perpustakaan, meliputi klasifikasi bahan pustaka, pengelolaan OPAC (*Open Public Access Catalog*) dan pelestarian bahan pustaka.

Aktifitas Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian berdasarkan *Job Discription*, terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Urusan Administrasi

Dalam urusan administrasi, petugas perpustakaan melaksanakan tata urusan dalam perpustakaan dan tata laksana kearsipan, membantu Kamustaka dalam hal koordinasi dengan unsur terkait apabila ada kunjungan bersifat kolektif di perpustakaan, mencatat setiap koleksi pustaka sebelum dilakukan pengolahan koleksi oleh Urusan Pengolahan, selain itu juga menghimpun dan menyiapkan tulisan, maupun benda-benda sejarah yang erat dengan Akademi Kepolisian serta melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Kamustaka.

2. Urusan Pengolahan

Dalam urusan pengolahan, petugas perpustakaan melaksanakan tugas teknis pengolahan bahan pustaka, merencanakan, mengatur, dan menyiapkan bahan-bahan perpustakaan, melaksanakan pendataan buku pustaka, mengklasifikasi, entry data, stampel dan labeling koleksi pustaka, menyajikan/ menempatkan koleksi buku pustaka sesuai dengan kelompok subjeknya, memastikan bahwa koleksi pustaka ditempatkan sesuai dengan klasifikasi dan penempatan buku referensi, melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Kamustaka, melayani bahan-bahan pustaka bagi Taruna, Perwira Siswa, Personel, dan Para Tenaga Pendidik (Gadik) Akademi Kepolisian serta melayani taruna dalam wajib baca di Perpustakaan Akademi Kepolisian.

Perpustakaan Akademi Kepolisian juga memberikan beberapa jenis layanan yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya dalam hal ini keluarga besar akademi kepolisian dan masyarakat umum. Layanan tersebut sama dengan jenis layanan yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi lainnya meliputi:

layanan sirkulasi, layanan referensi, tugas akhir dan skripsi, serta layanan berkala. Selain layanan-layanan tersebut, perpustakaan Akademi Kepolisian juga menyelenggarakan suatu program khusus yang tidak dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi lainnya yaitu kegiatan wajib baca. Kegiatan ini merupakan suatu inisiasi dari pengelola pusat Akademi Kepolisian yang bekerjasama dengan perpustakaan agar taruna-taruni Akademi Kepolisian dapat tetap memanfaatkan perpustakaan ditengah padatnya aktifitas pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

4.3 Program Wajib Baca dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Taruna-Taruni

Wajib baca merupakan suatu kebijakan dari resimen Akademi Kepolisian yang dijadikan suatu kegiatan yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan Akademi Kepolisian dan mengikuti kepada Pengasuhan/ Korps Taruna dan Siwa (Kortasis).

Wajib Baca diadakan berdasarkan keluarnya peraturan:

- a. SK Gubernur AKPOL No: Skep/160/VI/2007 tanggal 7 Mei 2012 tentang Pedoman Pengasuhan Taruna AKPOL.
- b. Peraturan Gubernur AKPOL Nomor 04 Tahun 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang Peraturan Kehidupan Taruna AKPOL.
- c. Nota Dinas Kaur Mustaka No: B/ND-06/I/2013/Mustaka tanggal 10 Januari 2013 tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Wajib Baca di perpustakaan.

Wajib baca merupakan layanan yang berorientasi kepada pengguna dapat dilakukan dengan menambah jam layanan perpustakaan. Penambahan jam layanan

merupakan jalan dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan layanan koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal oleh pemustaka dengan upaya untuk mengatasi dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kondisi pemustaka. Kegiatan wajib baca bertujuan agar taruna-taruni tetap dapat memanfaatkan fasilitas Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian ditengah padatnya kegiatan pendidikan. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi taruna-taruni dalam memenuhi kebutuhan informasi yang sulit didapatkan karena adanya keterbatasan waktu untuk mengakses berbagai sumber informasi. Kegiatan juga ini merupakan bentuk *support* Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian dalam upaya pencapaian visi dan misi lembaga induknya untuk menghasilkan lulusan yang profesional, cerdas, dan berwawasan luas. Perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang memberikan dukungan literatur dan bahan acuan referensi mata kuliah yang ditempuh oleh setiap taruna-taruni. Selain tujuan-tujuan tersebut, kegiatan wajib baca juga dimaksudkan agar taruna-taruni Akademi Kepolisian gemar membaca. Karena sebagai calon perwira, taruna-taruni harus memiliki intelegensi yang tinggi, sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi Akademi Kepolisian .

Kegiatan wajib baca di Perpustakaan Khairul Rasyid Akademi Kepolisian terbagi dalam 2 sesi, yaitu wajib baca siang dan wajib baca malam. Wajib baca siang pada jam kerja dibuat oleh bagian Pengajaran dan Pelatihan (Jarlat) sebagai pengganti mata kuliah. Sedangkan wajib baca malam dibuat oleh Korps Taruna dan Siswa (Kortasis) pada pukul 19.00 s/d 20.30 WIB. Walaupun merupakan

bagian dari kebijakan yang dibuat oleh resimen akademi kepolisian, dalam pelaksanaannya kegiatan wajib baca juga mengalami beberapa kendala antara lain jadwal pelaksanaan kegiatan wajib baca siang bertabrakan dengan kegiatan pendidikan lapangan atau kuliah pengganti dari dosen. Dengan adanya tabrakan tersebut, biasanya jam wajib baca tidak dilaksanakan. Kemudian jadwal pelaksanaan wajib baca malam tidak selalu terlaksana sesuai jadwal, pada waktu taruna-taruni ada kepentingan mendadak yang diberikan oleh atasan Akademi Kepolisian yang diutamakan adalah kepentingan mendadak tersebut daripada kegiatan wajib baca malam.